

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan sebuah perusahaan dan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi serta penilaian kinerja sebuah perusahaan selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Suteja, 2018). Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu (Kasmir, 2018).

Dalam laporan keuangan, laba merupakan elemen yang menjadi perhatian pengguna laporan keuangan, karena angka laba dapat mempersentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dalam praktiknya, laporan keuangan seringkali disalahgunakan oleh manajemen, yaitu dengan melakukan perubahan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan cara meratakan, menaikkan, dan menurunkan sehingga dapat mempengaruhi jumlah laba yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan atau biasa disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang dilaporkan (Wirakusuma, 2016). Tujuan dari manajemen laba adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pada pihak tertentu. Perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajerial merupakan konflik keagenan atau konflik kepentingan antara pemilik saham sebagai prinsipal dan pihak

manajemen sebagai agen. Dimana prinsipal berkepentingan untuk memperoleh profitabilitas yang selalu meningkat sehingga dapat tercapai tingkat pengembalian saham yang maksimal. Dan agen berkepentingan untuk memperoleh kompensasi kontrak yang maksimal agar tercapai kemakmurannya, dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan, dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki dan kedua pihak tersebut lebih mengutamakan kepentingan masing-masing dari pada kepentingan perusahaan (Haryati, Afrizal, dan Wahyudi, 2017).

Manajer yang bertanggungjawab atas pengelolaan perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai perkembangan perusahaan, dibandingkan dengan para pemegang saham. Manajer perusahaan berkewajiban untuk menyampaikan mengenai kondisi perusahaan, akan tetapi informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga pihak manajemen mempunyai peluang untuk melakukan manipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingan pribadi, kondisi ini disebut dengan informasi yang tidak seimbang atau asimetri informasi (Haryati, Afrizal, dan Wahyudi, 2017).

Di Indonesia praktik manajemen laba bukan hal baru karena saat ini sudah marak dilakukan oleh perusahaan, seperti yang terjadi pada PT Garuda Indonesia, dimana manajemen PT Garuda Indonesia melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan. Pada tahun 2018 PT Garuda Indonesia melakukan manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan

mencatatkan laba bersih US\$ 809,85 juta atau setara Rp 11,33 miliar. Laba tersebut merupakan pengakuan pendapatan atas transaksi perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan, antara PT Mahata Aero Teknologi dan PT Citilink Indonesia. Pengakuan tersebut dianggap tidak sesuai dengan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23, karena pendapatan tersebut masih dalam bentuk piutang, tetapi sudah diakui perusahaan dan dimasukkan dalam pendapatan PT Garuda Indonesia (<https://www.economy.okezone.com>). Selain PT Garuda Indonesia, praktik manipulasi laba juga dilakukan oleh PT Asuransi Jiwasraya. Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) menyatakan bahwa PT Asuransi Jiwasraya melakukan rekayasa pada laporan keuangan dengan memanipulasi laba sebesar Rp. 360,3 miliar, dan laba tersebut mendapat opini *adverse* atau dimodifikasi (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Selain praktik manajemen laba, terdapat juga kasus mengenai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, yaitu kasus yang terjadi pada PT Maxpower Indonesia, dimana berdasarkan hasil audit internal ditemukan adanya suap yang dilakukan oleh tiga pendiri Maxpower terhadap pejabat Indonesia terkait dengan pemenangan kontrak pembangkit listrik di Indonesia yang melibatkan bank asing Standart Chartered Plc, dan PT Maxpower telah melakukan pemecatan terhadap para pendiri, yaitu Willibald Goldschmidt, Sebastian Sauren, dan Arno Hendriks (<https://nasional.kompas.com>). Dari kasus tersebut menunjukkan bahwa pihak manajerial dan institusional yang merupakan pemegang saham perusahaan

tidak menjalankan perannya dengan baik, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan konflik.

Untuk meminimalisasi terjadinya manajemen laba dan kasus kepemilikan manjerial serta kepemilikan institusional, maka perusahaan perlu menerapkan mekanisme *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan sebuah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Hamdani, 2016). *Corporate governance* akan berjalan dengan baik apabila memenuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, prinsip yang pertama yaitu *transparancy* yang berhubungan dengan menyediakan informasi akurat dan tepat waktu. Yang kedua *accountability* yang berhubungan dengan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Yang ketiga yaitu *responsibility* yang berhubungan dengan mematuhi perundang-undangan yang berlaku. Yang keempat yaitu *independency* yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan secara independen. Dan yang terakhir yaitu *fairness* yang berhubungan dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (KNKG, 2006). Dalam Pricilia dan Susanto (2017) dinyatakan bahwa praktik manajemen laba dapat diminimalisasi dengan menerapkan mekanisme *corporate governance* dengan cara memonitoring guna meminimalkan perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen yaitu dengan cara :

1. Memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajerial. Hal ini bertujuan agar kepentingan pemilik atau pemegang saham dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer, karena semakin besar kepemilikan manajerial maka akan semakin rendah kecenderungan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba.
2. Adanya kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusional, karena pihak institusional merupakan pihak yang dapat memonitor pihak manajemen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya motivasi pihak manajerial untuk mengatur laba dari perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arlita, Bone, dan Kesuma (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan proporsi dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, dan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Endang, dan Purwanto (2016), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, serta kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dan pada penelitian yang dilakukan Dewi dan Pramesti (2018), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap

manajemen laba perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yasa, Paramithasari, dan Wirawan (2016) menunjukkan hasil yang berbeda dimana kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan audit independen secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan yang melakukan IPO. Adanya perbedaan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat pengaruh dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi investor dan kreditor, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.
2. Manfaat bagi manajemen perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memahami peranan praktik *corporate governance* terhadap tindakan manajemen laba.
3. Manfaat secara akademis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai praktik *corporate governance* terhadap manajemen laba.

1.5 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pokok bahasan yang ada di dalamnya yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini diuraikan teori-teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan pengembangan hipotesis dari masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil dari pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN